

**ANALISIS *WARDROBE* SEBAGAI UNSUR PENDUKUNG  
PENGgambaran EMOSI CERITA PADA FILM “RUDY HABIBIE”**

**Jurnal**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh  
Atika Damayanti  
NIM: 1310688032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2018

# ANALISIS *WARDROBE* SEBAGAI UNSUR PENDUKUNG PENGGAMBARAN EMOSI CERITA PADA FILM “RUDY HABIBIE”

## ABSTRAK

Oleh:

Atika Damayanti  
1310688032

Penelitian ini meneliti tentang *wardrobe* yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap emosi cerita. Caranya adalah dengan menggunakan dua teori yaitu teori warna dan teori emosi. Teori warna digunakan karena *wardrobe* yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya spesifik tentang warna saja, tidak termasuk bentuk, motif dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan mencari jawaban tentang emosi apa saja yang terdapat pada film Rudy Habibie tentunya dengan menggunakan teori emosi dari keilmuan psikologi, lalu mencari jawaban tentang makna warna *wardrobe* yang muncul pada film Rudy Habibie berdasarkan teori karakter dan simbolisasi warna, kemudian baru mencari jawaban tentang pengaruh *wardrobe* sebagai unsur pendukung penggambaran emosi cerita.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sampel penelitian. Sumber data didapatkan dari film itu sendiri dan internet, untuk memperkaya data dan memperkuat hasil penelitian dilakukan juga wawancara dengan penata busana film Rudy Habibie secara langsung.

Hasil penelitian inipun setelah dianalisis menghasilkan 3 emosi yang muncul dalam film ini yakni kebahagiaan/kegembiraan, kemarahan, dan kesedihan. Warna *wardrobe* yang muncul antara lain putih, coklat, hitam, biru, hijau, abu-abu, merah, merah muda dan kuning. Kesimpulan penelitian ini adalah warna *wardrobe* menjadi unsur pendukung penggambaran emosi cerita pada film ini. *Wardrobe* dalam film Rudy Habibie mempertimbangkan turunan warnanya sebagai pendukung emosi cerita, namun hanya pada beberapa *scene* yang dianggap andalan atau memiliki emosi yang kuat. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan penata busana film tersebut, dan juga berdasarkan teori-teori yang digunakan sebagai alat menganalisis data.

Kata kunci: Emosi, Pengaruh, *Wardrobe*, Warna

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu karya seni yang mampu memainkan emosi dan logika manusia. Film dibuat dengan berbagai usaha agar para penontonnya terkuras emosinya dari sedih, senang, marah, bahagia dan lain sebagainya. Film juga tidak terlepas dari warna, entah template warna dari film itu sendiri, atau warna seluruh elemen artistik yang ada didalamnya.

Warna mampu merepresentasikan emosi atau suasana, karena setiap warna memiliki karakter dan simbolisasi tersendiri yang bisa di analisis. Ada warna dingin, warna panas, dan lain sebagainya yang memiliki berbagai pengertian. Sebuah film, pasti akan terdapat unsur warna didalamnya, entah tentang segi teknis atau artistik.

Artistik meliputi dekorasi, properti, grafik, *make up*, *wardrobe*, serta ilustrasi musik. *Wardrobe* merupakan kostum yang digunakan para tokoh dalam sebuah film. Film berwarna tentunya akan sangat berhati-hati dalam pemilihan *wardrobe* karena akan terlihat juga variasi warnanya dalam *frame*. *Wardrobe* memiliki banyak fungsi beberapa diantaranya adalah seperti yang tertulis dalam buku Himawan Pratista berjudul “Memahami Film”

Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya. Asesoris kostum termasuk diantaranya, topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan sebagainya. Dalam sebuah film, busana tidak hanya sekedar sebagai penutup tubuh semata namun juga memiliki beberapa fungsi sesuai dengan konteks naratifnya (Pratista, 2008: 71).

Selain itu Pratista juga mengatakan dalam buku yang sama tentang fungsi kostum yaitu sebagai berikut:

Penggunaan warna kostum seringkali memiliki motif atau simbol tertentu. Kostum dan asesorisnya juga dapat berfungsi sebagai motif penggerak cerita. Kostum dapat menjadi image pelaku cerita atau seorang bintang (Pratista, 2008: 72,73).

Penelitian ini akan menganalisis *wardrobe* sebagai unsur pendukung penggambaran emosi cerita pada film “Rudy Habibie”. *Wardrobe* yang dimaksud didalamnya hanya mengenai warna, karena hubungannya dengan emosi, sehingga yang dapat dianalisis dari *wardrobe* yaitu warnanya. Ide menganalisis tentang emosi berasal dari sebuah referensi buku milik Himawan Pratista berjudul Memahami Film, buku tersebut mengatakan bahwa *setting* merupakan pembangun *mood* atau suasana atau emosi, sehingga penelitian ini terinspirasi dari kalimat tersebut. Penelitian ini menganalisis apakah hanya *setting* yang mampu mempengaruhi emosi cerita atau *wardrobe* juga mampu. Ketertarikan meneliti film ini muncul karena film “Rudy Habibie” merupakan film yang menarik dari segi cerita, hal ini dibuktikan dengan apresiasi yang pernah didapatkannya yaitu sebagai peraih penghargaan film terpuji dalam Festival Film Bandung 2016. Film ini menarik dari segi *wardrobe* juga karena merupakan film era sehingga *wardrobe* yang digunakan para tokoh pun sesuai tahun sebenarnya dalam kisah nyata yaitu tahun 50-60 an. Penelitian ini menganalisis tentang *wardrobe* karena *wardrobe* merupakan salah satu bagian artistik yang sangat penting dalam hal mendukung keberhasilan sebuah film. *Wardrobe* mampu menunjukkan *setting* waktu, *setting* tempat, karakter tokoh, status sosial, serta berbagai kondisi lainnya dalam sebuah film.

Film “Rudy Habibie” merupakan film yang berasal dari tanah air Indonesia dengan genre Drama. Film Rudy Habibie 2016 disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan produser terkenal Manoj Punjabi. Artist yang akan bermain di film Rudy Habibie adalah artist yang sudah berkompeten seperti Reza Rahadian, Chelsea Islan, Ernes prakasa, dan Indah Permatasari. Film Indonesia Rudy Habibie tayang di bioskop pada tanggal 25 Juni 2016. Rudy Habibie adalah film kedua produksi MD pictures setelah film pertamanya yang berjudul Habibie & Ainun. Film ini merupakan prequel yang akan bercerita sosok BJ Habibie di kala muda yang kerab disapa dengan Rudy Habibie ([www.pusatsiopsis.com](http://www.pusatsiopsis.com)).

Film Habibie & Ainun merupakan film tersukses pada tahun 2012 mengalahkan film 5 Cm dan the Raid. Dan diharap Film Rudy Habibie ini akan

mengulangi kesuksesan film *Habibie & Ainun*. *Rudy Habibie Movie* akan menceritakan tentang cinta pertama Rudy yang bernama Ilona, Ilona adalah seorang gadis Jerman. Ditambah lagi akan unsur komedi yang berada di film ini dengan kehadiran beberapa komika yaitu Ernest prakasa, Boris Bokir, dan pandji pragiwaksono ([www.pusatsinopsis.com](http://www.pusatsinopsis.com)).

Melihat fenomena bahwa warna memiliki makna dan *wardrobe* memiliki banyak warna. Berawal dari fenomena tersebut penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teori karakter dan simbolisasi warna serta memilih *scene* dengan adegan yang penting dalam film tersebut untuk dijadikan data penelitian. *Scene* yang dipilih pun dilakukan dengan menggunakan Struktur Tiga Babak. Struktur Tiga Babak dipilih untuk menentukan sampel karena yang dianalisis dalam penelitian ini adalah emosi cerita sehingga membutuhkan adegan yang kuat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Terdapat emosi cerita apa saja dalam film “*Rudy Habibie*”?
2. Bagaimana makna warna *wardrobe* pada film “*Rudy Habibie*” menurut teori karakter dan simbolisasi warna?
3. Apakah warna *wardrobe* pada film “*Rudy Habibie*” berpengaruh terhadap penggambaran emosi cerita?

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan metode pendekatan kualitatif. dan menggunakan *purposive sampling*.

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, serta penelitian ini menggunakan sampel untuk memilih data yang akan di analisis yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional karena meneliti tentang hubungan antara dua variabel yaitu *wardrobe* dan emosi dengan cara menganalisis warna

*wardrobe* yang digunakan dapat mendukung penggambaran emosi cerita atau tidak.

Penelitian korelasional yaitu bertujuan mengetahui keeratan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Data yang diperoleh merupakan data alamiah seperti apa adanya. Kendali parsial yang dilakukan terbatas pada kontrol statistik dalam analisisnya sehingga dimungkinkan untuk melihat hubungan diantara dua variabel, misalnya, tanpa dicemari oleh variasi variable-variable lain (Azwar, 2009: 21).

Suatu contoh penggunaan metode korelasional adalah pada penelitian mengenai hubungan antara kebiasaan merokok dengan besarnya peluang untuk menderita kanker paru-paru. Variable kebiasaan merokok, yang secara operasional didefinisikan sebagai rata-rata banyaknya rokok yang dihabiskan perhari atau perminggu, tentu datanya tidak dapat dimanipulasi atau dikendalikan variasinya karena pada masing-masing subjek penelitian, data tersebut telah bervariasi secara alamiah. Begitu juga besarnya kecenderungan atau peluang untuk mendapat kanker paru-paru bukanlah sesuatu yang dapat diberlakukan pada oranglain sekehendak peneliti atau diatur menurut keinginan peneliti. Dalam hal ini kedua data tersebut dikatakan sebagai data yang bervariasi dalam situasi alamiah. Campur tangan yang dapat dilakukan peneliti hanya berupa pengendalian variable lain lewat desain penelitian atau lewat cara pengambilan sampel, semisal dengan mengambil hanya subjek yang berada dalam rentang usia tertentu saja. Contoh intervensi lain adalah dengan cara, misalnya, memilih subjek dari kelompok jenis kelamin tertentu saja. Intervensi ini tentu saja dimaksudkan untuk mempertajam analisis dan mengurangi efek variable lain yang dianggap tidak diperlukan (Azwar, 2009: 22).

2. Metode pendekatan yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menganalisis data secara mendalam. Menonton film Rudy Habibie kemudian mendeskripsikannya secara detail/mendalam.

Pendekatan yang digunakan pun yaitu dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada

usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil (Azwar, 2009: 5).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, ”. suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability (Sugiyono, 2013: 15).

3. Penelitian ini juga menggunakan sampel, sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pada beberapa *scene* yang mengandung emosi yang sama dengan warna *wardrobe* yang sama pula akan diambil salah satu sebagai perwakilan/sampel.

*Purposive sampling*, yakni pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010: 183). Menurut Arikunto (2010:183) pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel didasarkan atas cirri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan cirri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung cirri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

#### **D. Analisis Data**

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara studi pustaka dan wawancara.

1. Studi Pustaka : studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan buku yang memuat tentang teori-teori yang digunakan untuk penelitian yaitu teori yang berbicara tentang film, artistik, *wardrobe*, emosi, warna atau nirmana, juga tentang struktur dramatik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian.

2. Wawancara : wawancara khususnya dilakukan dengan para ahli atau seseorang yang profesional dibidangnya. Penelitian ini menggunakan proses wawancara dengan penata busana/*wardrobe* film “Rudy Habibie” secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pemilihan *wardrobe*, langkah-langkah, pertimbangan, serta kendala apa saja yang terjadi dalam proses tersebut.

Tahap analisis serta pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara sebagai berikut:

Tahap awal penelitian ini dilakukan dengan cara menonton film Rudy Habibie secara keseluruhan dengan durasi 120 menit. Film ini terdiri dari 172 *scene*. Setiap *scene* terdiri dari beberapa adegan yang memiliki kadar emosi yang berbeda-beda. Keseluruhan dari film ini meliputi 3 emosi jika dianalisis menggunakan teori emosi yang dikemukakan oleh Lazarus, yakni kemarahan, kesedihan, kebahagiaan/kegembiraan. Warna *wardrobe* yang muncul pada film ini terdiri dari warna putih, coklat, hitam, biru, hijau, abu-abu, merah, merah muda dan kuning, kemudian warna tersebut akan dianalisis lagi dengan menggunakan teori karakter dan simbolisasi warna dan juga teori 3 dimensi warna menurut Sanyoto untuk mengetahui makna warnanya secara mendalam.

Keseluruhan *scene* yang ada pada film ini akan dipilih dengan menggunakan struktur 3 babak, karena variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah emosi. Beberapa *scene* yang mengandung emosi dengan warna *wardrobe* yang sama akan dipilih lagi dengan sampling yaitu menggunakan teori *purposive sampling* dari Arikunto. *Scene* yang memiliki emosi dengan warna *wardrobe* yang sama dipilih salah satu yang menggambarkan emosi paling kuat sesuai kebutuhan penelitian.

Penelitian ini meneliti lebih spesifik yaitu setiap adegan guna memudahkan peneliti agar tidak rancu dalam menganalisis *scene* yang terdiri dari beberapa adegan. *Scene* yang terpilih berdasarkan sampling tersebut kemudian dispesifikan untuk dipilih satu adegan yang mengandung emosi paling kuat diantara adegan yang lain dalam *scene* tersebut. setelah proses sampling



ditemukan sebanyak 7 *scene* khususnya 7 adegan yang sesuai untuk dianalisis. Masing-masing adegan mewakili *scene* yang telah terpilih berdasarkan proses pembabakan dan sampling.

Analisis data yang dilakukan pertama adalah menentukan emosi yang muncul pada setiap *scene* khususnya adegan. Mengklasifikasikan warna *wardrobe* pada *scene* atau adegan dengan menggunakan teori arakter dan simbolisasi warna, juga dengan teori 3 dimensi warna. Setelah keduanya dianalisis baru dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh warna *wardrobe* dalam mempengaruhi penggambaran emosi cerita. Penelitian ini juga memunculkan argumen dan beberapa pernyataan penata busana film Rudy Habibie berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.



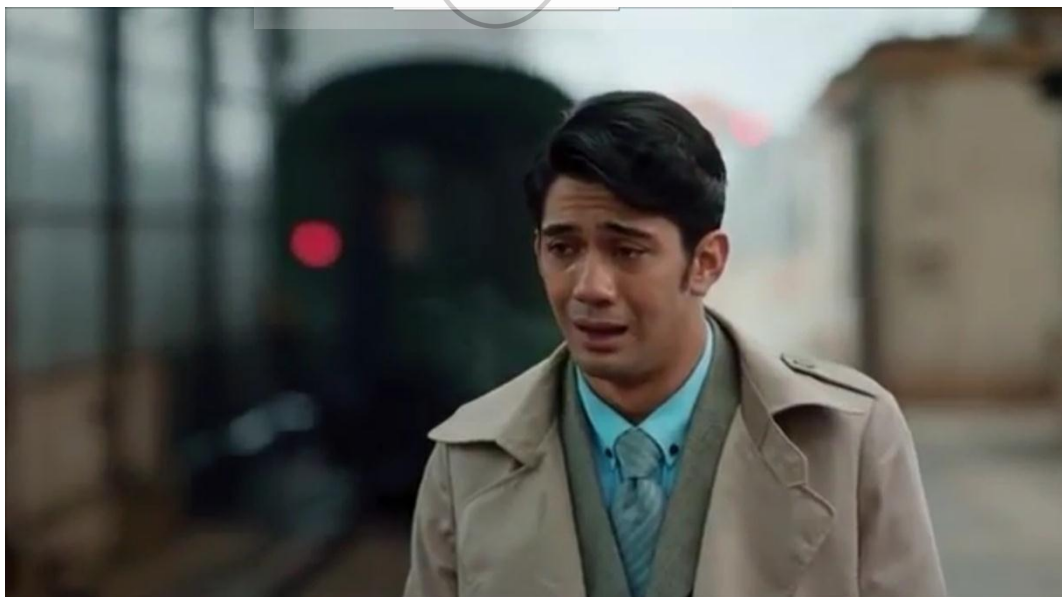
## PEMBAHASAN

Jurnal ini akan memberikan satu contoh pembahasan dalam penelitian ini:

- 1) Scene: Rudy berpisah dengan Ilona

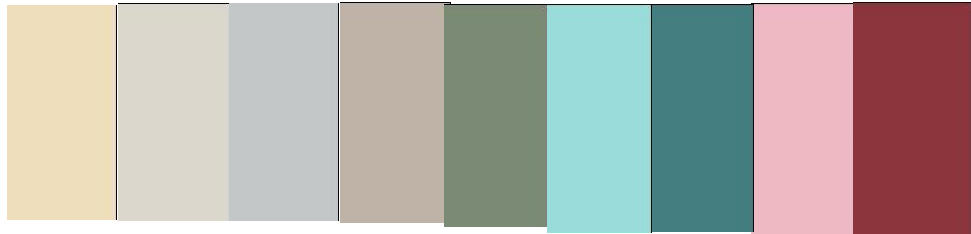


Gambar 4.14 Rudy berpisah dengan Ilona 1



Gambar 4.15 Rudy berpisah dengan Ilona 2

*Colour Palette:*



*Scene* ini menceritakan tentang Ilona yang akan pindah. Dia diterima untuk bekerja di sebuah rumah sakit lalu ia mengajak Rudy untuk ikut bersamanya jika Rudy memang mencintainya. Rudy menyusul Ilona di stasiun, Ilona pun merasa senang karena mengira Rudy akan ikut bersamanya. Namun pada kenyataannya Rudy memilih tidak ikut bersama Ilona. Rudy hanya datang untuk mengucapkan perpisahan dengan Ilona dan juga meminta maaf. Ilona merasa sangat sedih dan kecewa atas keputusan yang diambil oleh Rudy, begitupun dengan Rudy. Rudy pun bersedih dengan keputusannya sendiri. Rudy memutuskan hubungannya dengan Ilona atas dasar cintanya kepada Indonesia. Dia ingin kembali ke Indonesia dan tidak bisa menuruti kemauan Ilona untuk ikut bersamanya. Mereka saling mengucapkan perpisahan lalu menangis satu sama lain.

1) *Scene*: Rudy berpisah dengan Ilona

*Wardrobe* para pemain dalam *scene* ini adalah warna coklat, merah muda, putih, abu-abu, biru. Berikut analisis makna warna *wardrobe* dalam mempengaruhi emosi pada *scene* tersebut:

Tabel 4.34 Tabel Analisis 7

Warna	<i>Hue</i>	<i>Value</i>	<i>Chroma</i>
Coklat	Tersier	Terang ( <i>tint</i> )	Intensitas maksimum

Merah	Tersier	Terang ( <i>tint</i> )	Intensitas maksimum
Putih	Putih	Terang ( <i>tint</i> )	Intensitas minimum
Abu-abu	Tersier	Sedang ( <i>tone</i> )	Intensitas minimum
Biru	Primer dan <i>intermediate</i>	Terang ( <i>tint</i> ) dan Sedang ( <i>tone</i> )	Intensitas minimum dan maksimum

Tabel 4.35 Tabel Warna 28

Coklat	Kemarahan	Kebahagiaan/Kegembiraan	Kesedihan
Kedekatan Hati		✓	✓
Sopan		✓	
Arif		✓	
Bijaksana		✓	
Hemat		✓	
Hormat		✓	
Kurang bersih	✓		
Tidak cemerlang	✓		
Kehormatan		✓	

*Hue*: warna tersier, coklat kuning yakni percampuran warna jingga dan hijau

*Value*: *value* terang (*tint*)

*Chroma*: intensitas maksimum

Warna coklat pada *scene* ini dapat melambangkan kedekatan hati. Kedekatan hati antara Rudy dan Iona sehingga mereka bersedih harus berpisah. *Value* terang dapat menggambarkan emosi kesedihan.

Tabel 4.36 Tabel Warna 29

Merah muda	Kemarahan	Kebahagiaan/Kegembiraan	Kesedihan
Kesehatan		✓	
Kebugaran		✓	
Keharuman bunga <i>rose</i>		✓	

*Hue*: merah muda

*Value*: *value* terang (*tint*)

*Chroma*: intensitas maksimum

Warna merah muda pada *scene* ini dapat melambangkan keharuman bunga yang artinya perpisahan mereka akan selalu terkenang. *Value* terang dapat menggambarkan emosi kesedihan.

Tabel 4.37 Tabel Warna 30

Putih	Kemarahan	Kebahagiaan/Kegembiraan	Kesedihan
Menakutkan			✓
Positif		✓	
Merangsang		✓	
Cerah		✓	
Tegas		✓	
Mengalah			✓
Kesucian		✓	
Kemurnian		✓	
Kekanak-kanakan		✓	
Kejujuran		✓	✓

Ketulusan		✓	
Kedamaian		✓	
Ketentraman		✓	
Kebenaran		✓	
Kesopanan		✓	
Keadaan tak bersalah		✓	
Kehalusan		✓	
Kelembutan		✓	
Kewanitaan		✓	
Kebersihan		✓	
Simpel		✓	
Kehormatan		✓	

*Hue*: putih

*Value*: value terang (*tint*)

*Chroma*: intensitas minimum

Warna putih pada *scene* ini dapat melambangkan mengalah dan kejujuran. Ilona mengalah dengan keputusan Rudy, ia menerima keputusan Rudy meskipun harus bersedih karena Rudy jujur mengatakan pilihannya. *Value* terang dapat menggambarkan emosi kesedihan. Intensitas minimum karena warna putih sudah tercampur warna lain sehingga tidak murni/ menjadi redup.

Tabel 4.38 Tabel Warna 31

Abu-abu	Kemarahan	Kebahagiaan/Kegembiraan	Kesedihan
Suram			✓
Menyenangkan		✓	
Ketenangan		✓	
Kebijaksanaan		✓	
Kerendahhatian		✓	

Keberanian mengalah			✓
Turun tahta			✓
Suasana kelabu			✓
Keragu-raguan			✓

*Hue*: warna tersier, abu-abu

*Value*: *value* sedang (*tone*)

*Chroma*: intensitas minimum

Warna abu-abu pada *scene* ini melambangkan suasana kelabu. Suasana kelabu karena Rudy dan Ilona akhirnya harus berpisah. *Value* sedang tidak dapat menggambarkan emosi kesedihan. Intensitas minimum karena warna sudah kehilangan jati dirinya/ pudar.

Tabel 4.39 Tabel Warna 32

Biru	Kemarahan	Kebahagiaan/Kegembiraan	Kesedihan
Melankoli			✓
Sayu			✓
Sendu			✓
Sedih			✓
Tenang		✓	
Berkesan jauh			✓
Mendalam			✓
Cerah		✓	
Keagungan		✓	
Keyakinan		✓	
Keteguhan iman		✓	
Kesetiaan		✓	
Kebenaran		✓	
Kemurahan hati		✓	

Kecerdasan		✓	
Perdamaian		✓	
Stabilitas		✓	
Keharmonian		✓	
Kesatuan		✓	
Kepercayaan		✓	
Keamanan		✓	

*Hue*: warna primer dan *intermediate*. Biru dan biru hijau

*Value*: *value* terang (*tint*) dan *value* sedang (*tone*)

*Chroma*: intensitas maksimum dan minimum

Warna biru pada *scene* ini dapat melambangkan melankoli, kesedihan, sendu. Kesedihan, sendu, dan melankoli dirasakan oleh Rudy dan Ilona pada *scene* ini karena mereka harus berpisah. Warna biru pada *scene* ini terdiri dari beberapa turunan warna dengan *value* dan *chroma* yang berbeda. *Value* terang dapat menggambarkan emosi kesedihan, *value* sedang tidak dapat menggambarkan emosi kesedihan. Intensitas maksimum warna masih murni/ dapat dikenali, intensitas minimum warna sudah redup.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Penelitian Skripsi yang berjudul *Analisis Wardrobe* sebagai Unsur Pendukung Penggambaran Emosi Cerita pada Film Rudy Habibie yang memiliki 3 rumusan masalah dengan tujuan penelitian antara lain mengetahui emosi cerita apa saja yang muncul pada film Rudy Habibie, mengetahui makna warna *wardrobe* pada film Rudy Habibie menurut teori karakter dan simbolisasi warna, mengetahui pengaruh warna *wardrobe* pada film Rudy Habibie terhadap penggambaran emosi cerita. Kesimpulan yang telah diperoleh setelah analisis adalah sebagai berikut:

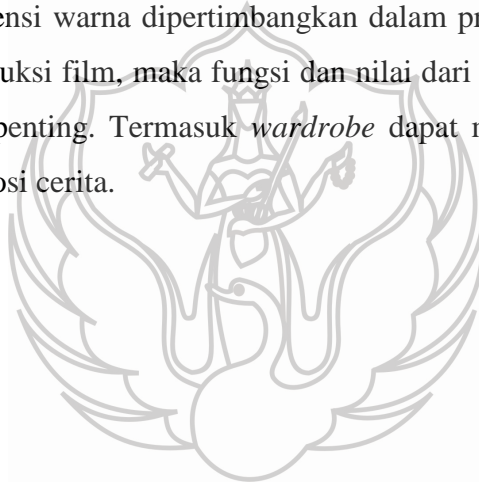
1. Emosi cerita pada film Rudy Habibie yaitu kesedihan, kemarahan, dan kebahagiaan/kegembiraan. Hasil ini diperoleh berdasarkan teori keilmuan psikologi tentang emosi yang dinyatakan oleh Lazarus.
2. Warna *wardrobe* pada film Rudy Habibie terdiri dari beberapa warna antara lain; putih, coklat, hitam, biru, hijau, abu-abu, merah, merah muda dan kuning. Hasil ini didapatkan dari menonton film secara keseluruhan kemudian dianalisis sesuai dengan teori Sanyoto yaitu teori karakter dan simbolisasi warna (NIRMANA).
3. Secara keseluruhan, warna *wardrobe* pada film Rudy Habibie dapat menjadi unsur pendukung penggambaran emosi cerita. Khususnya pada *scene-scene* yang mengandung emosi kuat, sesuai dengan pemilihan *scene* berdasarkan struktur dramatik yakni struktur 3 babak. Pada setiap *scene* yang dianalisis terdapat beberapa *value* yang tidak sesuai dengan emosi ceritanya menurut teori 3 dimensi warna. Kesimpulannya ialah pada *scene-scene* yang mengandung emosi kuat, warna *wardrobe* yang digunakan oleh para tokoh di film Rudy Habibie dapat menjadi unsur pendukung penggambaran emosi cerita. Jika dianalisis dengan menggunakan teori 3 dimensi warna, masih ada

beberapa jenis *value* yang tidak turut mendukung penggambaran emosi cerita pada film tersebut.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan saran bahwa dalam melakukan produksi film, alangkah lebih baiknya sebagai penata busana memperhatikan warna-warna yang akan digunakan untuk *wardrobe* tokoh. Banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan antara lain 3 dimensi warna yakni *hue*, *value*, dan *chroma*, karena 3 dimensi warna tersebut juga mempunyai karakternya masing-masing.

Jika 3 dimensi warna dipertimbangkan dalam proses pemilihan *wardrobe* dalam sebuah produksi film, maka fungsi dan nilai dari *wardrobe* itu sendiri akan menjadi semakin penting. Termasuk *wardrobe* dapat menjadi unsur pendukung penggambaran emosi cerita.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. New York: Oxford University Press.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lazarus, R.S. 1991. *Emotion and Adaptation*. Oxford: Oxford University Press.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo.
- M. Boggs, Joseph. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Nugoroho, Sarwo. 2015. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homeroan Pustaka.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Dasar-dasar Seni dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran.

### Jurnal

- Purnamasari, Luciana Meiranda. "Realisasi Ungkapan Senang, Sedih, dan Marah dalam Bahasa Jepang di Twitter" (2014).  
<http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/201605/S57658-Luciana%20Meiranda%20Purnamasari>

### Internet

- The Economic Study Pedia. "Chapter 5 : Emosi dan Mood".  
<https://econsydia.wordpress.com/perilaku-organisasi/chapter-5-emosi-dan-mood/>  
diakses pada tanggal 15 Juli 2017

<http://www.pusatsinopsis.com/2016/03/sinopsis-film-rudy-habibie.html> diakses pada tanggal 10 Juli 2017

<https://www.google.co.id/search?q=rudy+habibie+foto&oq=rudy+habibie&aqs=cchrome.0.69i59j69i57j0l4.6455j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8> diakses pada 10 Juli 2017

Sururi. 2016. “ Teori Warna dan Konsep Warna”. <http://www.word-desain.xyz/2016/08/teori-warna-dan-konsep-warna-menurut.html> diakses pada tanggal 10 Juli 2017

